



PKL Teras Malioboro 2 Minta Relokasi Ditunda

YOGYA (MERAPI) - Sejumlah pedagang Teras Malioboro 2 kembali melakukan aksi unjuk rasa, Rabu (17/7) siang. Aksi kali ini untuk memprotes relokasi kedua di Ketandan dan Beskalan yang rencananya dilakukan tahun 2025. Pedagang meminta rencana relokasi tersebut ditunda.

Sebelumnya, pada Sabtu (13/7) lalu PKL Teras Malioboro 2 telah melakukan aksi unjuk rasa yang sempat diwarnai keributan dan adu mulut antara pedagang dan petugas yang menertibkan.

Ketua Koperasi Tri Dharma, Arif Usman mengatakan, aksi unjuk rasa itu bagian dari rentetan keluhan pedagang. Tuntutan mereka sejak awal sama, yakni meminta relokasi yang partisipatif, transparan, dan berkepentingan untuk mensejahterakan pedagang. Sebab, sejak pemindahan lapak dari selasar Malioboro ke Teras Malioboro 2, pendapatan pedagang terus mengalami penurunan. Mereka kesulitan menjual dagangannya. Wisatawan pun tak banyak yang sing-

gah di Teras Malioboro 2.

"Kami tidak pernah ditawarkan soal relokasi. Tidak pernah dilibatkan dalam relokasi, yang dilibatkan hanya orang-orang tertentu," kata Arif, Rabu (17/7). Terkait hal itu, ia meminta agar rencana relokasi kedua ditunda, serta meminta pemerintah melakukan komunikasi dengan pedagang.

Hal senada juga dikatakan Ketua Paguyuban Tri Dharma, Upik Supriyati yang meminta agar dilakukan komunikasi dua arah terkait rencana relokasi itu. Ia mengungkapkan, selama relokasi pertama yakni pemindahan PKL dari selasar ke Teras Malioboro 2 belum pernah terjadi penandatanganan surat perjanjian antara pemerintah dan ped-

gang. Menurutnya, pada saat itu yang melakukan penandatanganan adalah Ketua Koperasi Tri Dharma yang lama. "Isi dari surat perjanjian itu, kami para pedagang tidak pernah tahu. Ditandatangani kapan tidak tahu. Kita hanya tahu dari instagram humas Pemkot Yogya pada Februari 2022," terangnya.

Di samping itu, ia membantah bahwa para pedagang antirelokasi dan antipemerintah. Hal itu dibuktikan mereka menuruti permintaan pemerintah yang memindah pedagang ke Teras Malioboro 2. "Yang jelas kita pengen ruang dialog. Kita pengennya relokasi yang mensejahterakan, jangan sampai kita dibilang anti relokasi. Kalau kita tidak mengikuti aturan pemerintah, kita sudah berjualan di depan (selasar Malioboro)," imbuhnya.

Sebelumnya, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan bahwa pihaknya memastikan permintaan melibatkan dari para pedagang sudah dipenuhi oleh pemerintah. Sejak



MERAPI-WAHYU TURI K
Pedagang Teras Malioboro 2 Yogyakarta kembali melakukan aksi unjuk rasa, Rabu (17/7).

relokasi pertama, pihaknya sudah mengajak pedagang secara individual untuk ikut serta dalam kebijakan itu.

"Bukan organisasi, kontraknya individual. Kalau yang bicara koperasi ya kita enggak ada hubungan sama koperasi kok, hubungannya dengan perorangan

yang dapat jatah disana. Yang satu (Teras Malioboro 1) juga sama enggak ada dengan organisasi. Kalau individualnya sudah berproses, sudah rancangan dari rencana pindah ke belakang Ramayana sudah bicara, wong sudah mau dikerjakan," ujar Sri Sultan. (C-12)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005